

**INTERAKSI SOSIAL DISOSIATIF DALAM ORGANISASI SUPORTER
SEPAK BOLA SPARTACKS KOTA PADANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Pada Jurusan Sosiologi FIS UNP



OLEH :

MUHAMMAD IRWANDI

17058119

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Interaksi Sosial Disosiatif dalam Organisasi Suporter Sepak Bola SPARTACKS

Kota Padang

Nama : Muhammad Irwandi
NIM/TM : 17058119/2017
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Mengetahui
Dekan Fis Unp




Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
Nip. 19610218 1984 03 2 001

Padang, 22 Agustus 2021
Disetujui Oleh,
Pembimbing



Dr. Eka Vidya Putra, S.So., M.Si.
NIP. 19770608 2005 01 2 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Pada Hari Senin 30 Agustus 2021

Interaksi Sosial Disosiatif dalam Organisasi Suporter Sepak Bola SPARTACKS

Kota Padang

Nama : Muhammad Irwandi
NIM/TM : 17058119/2017
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

TIM PENGUJI

NAMA

Padang, 22 Agustus 2021
TANDA TANGAN

1. Ketua : Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si. 1.

2. Penguji 1 : Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si. 2.

3. Penguji 2 : Nora Susilawati, S.Sos., M.Si. 3.

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Irwandi
NIM/TM : 17058119/2017
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul **"Interaksi Sosial Disosiatif dalam Organisasi Suporter Sepak Bola SPARTACKS Kota"** adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

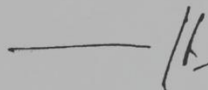
Demikianlah, surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 22 Agustus 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi

Saya yang menyatakan



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP.19731202 200501 1 001



Muhammad Irwandi
NIM. 17058119

ABSTRAK

Muhammad Irwandi. 2017. “Interaksi Sosial Disosiatif dalam Organisasi Suporter Sepak Bola SPARTACKS Kota Padang”

Penelitian ini di latar belakang oleh ketertarikan peneliti terhadap interaksi sosial dalam organisasi suporter SPARTACKS di Kota Padang, yang mana dalam penelitian ini peneliti fokus kepada interaksi sosial disosiatif yang terjadi dalam organisasi SPARTACKS Kota Padang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana interaksi sosial disosiatif yang terjadi dalam organisasi suporter sepak bola SPARTACKS Kota Padang berdasarkan struktur organisasi yang dikembangkan.

Peneliti menggunakan konsep Proses Interaksi Sosial oleh Gillin dan Gillin, mereka mengidentifikasi bahwa ada dua bentuk interaksi sosial, dimana salah satunya adalah interaksi sosial disosiatif, yang terdiri dari persaingan, kontravensi, dan pertentangan (konflik). Sementara teori yang digunakan dalam pembahasan ini adalah teori Sistem Sosial dari Katz dan Kahn, dimana mereka memaparkan bahwa sebuah sistem yang terbuka memiliki batas-batas yang fleksibel yang memungkinkan komunikasi mengalir dengan mudah ke dalam dan keluar organisasi. Dalam pendekatan teori ini interaksi dan komunikasi ditempatkan sebagai sesuatu yang penting dalam organisasi, interaksi yang baik akan menimbulkan organisasi yang lebih baik.

Metode penelitian yang di gunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan tipe penelitian studi kasus, pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* dengan beberapa orang informan, pengumpulan data secara observasi, wawancara mendalam, studi kepustakaan, dan studi dokumentasi. Untuk mengkaji kredibilitas dari penelitian digunakan teknik triangulasi. Data di analisis dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman dengan cara reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bagaimana interaksi sosial disosiatif dalam organisasi supporter sepakbola SPARTACKS Kota Padang berdasarkan struktur organisasi yang dikembangkan yaitu, (1) struktur organisasi SPARTACKS Kota Padang , (2) interaksi sosial disosiatif yang terbagi menjadi tiga yaitu, persaingan, kontravensi, pertentangan atau konflik.

Kata kunci: Interaksi sosial disosiatif, organisasi suporter, Sepak bola, SPARTACKS

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat serta karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Interaksi Sosial Disosiatif Dalam Organisasi Suporter Sepak Bola SPARTACKS Kota Padang” Shalawat beserta salam juga penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah sampai kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan serta memberikan pedoman hidup kepada umat manusia yakni Al-Qur'an dan Hadits.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Terutama do'a restu dari orangtua; Ayah (Syafrizal); Ibu (Anisar); Emak (Alm. Suarni) dan Adik (Afrita Zawisni & Dedy Wardani) tercinta yang selalu mendo'akan, memberikan motivasi serta semangat kepada penulis baik secara materil maupun non materil sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si, selaku dosen pembimbing penulis, atas segala waktu serta ilmu yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan

ketelitian. Kemudian ucapan terima kasih tidak terhingga juga penulis sampaikan kepada;

1. Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos, M. Si selaku Ketua Jurusan, dan Ibu Erda Fitriani, S.Sos, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, yang juga telah memberikan kemudahan selama proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si. dan Ibuk Nora Susilawati, S.Sos, M.Si selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Ibuk Dr. Desri Nora. An, S.Pd., M.Pd selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan arahan dan bimbingan akademik kepada penulis selama mengikuti perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
4. Bapak dan Ibu dosen staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan di Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang. Selanjutnya staf administrasi Jurusan Sosiologi yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan, penelitian dan penyusunan skripsi ini.
5. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada informan penelitian ini, khususnya, seluruh keluarg besar SPARTACKS Kota Padang, yang telah memberikan data serta pengetahuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

6. Teruntuk teman-teman yang dulu ramai sekarang sepi, yang dulu ketawa riang kini hilang, ingatlah teman kita pernah mulai bersama di awal tapi kita berakhir dengan sendirian. Terima kasih buat kalian teman-teman.
7. Teruntuk Naila yang telah memberi semangat, waktu dan senantiasa sabar menghadapi tingkah laku penulis selama proses pembuatan skripsi.
8. *Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all this time.*

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dalam rangka penyempurnaan isi skripsi ini penulis mengharapkan sumbangan pikiran para pembaca berupa kritik dan saran yang bermanfaat serta membangun dari berbagai pihak. Harapan penulis semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca serta bisa dijadikan bahan untuk studi penelitian relevan.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Padang, Oktober 2021

Muhammad Irwandi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penulisan.....	12
D. Manfaat Penulisan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Kerangka Teori	13
B. Studi Relevan	19
C. Penjelasan Konseptual	23
D. Kerangka Berfikir	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Lokasi Penelitian.....	30
B. Pendekatan dan Tipe Penelitian	30
C. Informan Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Keabsahan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	38
1) Sejarah Kota Padang.....	38
2) Kondisi Geografis Kota Padang.....	42
3) Kondisi Demografi Kota Padang	44
4) Gambaran Organisasi Suporter SPARTACKS di Kota Padang	49

B. Temuan dan Pembahasan Penelitian.....	54
1. Interaksi Sosial Disosiatif	55
1) Persaingan.....	56
2) Kontravensi.....	63
3) Konflik.....	72
C. Analisis Teori.....	77
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Faktor yang mempengaruhi struktur organisasi.....	24
Bagan 2. Kerangka berfikir	29
Bagan 3. Analisis data model Miles Huberman.....	35
Bagan 4. Struktur Organisasi SPARTACKS	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kreativitas Suporter SPARTACKS	59
Gambar 2. Kreativitas Suporter SPARTACKS	59
Gambar 3. Ade sebagai dirigen.....	61
Gambar 4. Teo saat jadi dirigen	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar jorong SPARTACKS di Kota Padang	7
Tabel 2. Luas Wilayah Kota Padang Berdasarkan Luas Kecamatan dan Ketinggian Daerah	43
Tabel 3. Jumlah Kepadatan Penduduk Kota Padang Berdasarkan Kecamatan	45
Tabel 4. Jumlah Fasilitas Kesehatan Kota Padang Tahun 2018	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sepak bola adalah cabang olah raga yang paling merakyat di seluruh dunia. Sepak bola selama abad ke-19 sampai abad ke-20 tersebar luas seiring dengan perkembangan negara-negara di Eropa dan Amerika Latin menegosiasikan batas-batas wilayah negaranya. Bahkan di Inggris sepak bola lebih memiliki daya tarik sendiri sampai dianggap seperti sebuah agama, banyak warga inggris lebih memilih untuk menyaksikan pertandingan sepakbola dibandingkan hadir ke gereja. Misalnya, pada tahun 1992 di Inggris hanya 13% jumlah jama'at yang mendatangi gereja, daya tarik gereja terus merosot oleh industri sepak bola (Pudjo, 2014)

FIFA (*Federation Internationale de Football Association*) sebagai organisasi tertinggi sepak bola internasional pada awalnya mengakui keanggotaan sebuah organisasi sepak bola tiap negara berdasarkan apakah negara tersebut mendapat pengakuan kedaulatan dari negara-negara lainnya atau telah diterima dalam pergaulan internasional dan bahkan melalui PBB (Aji, 2013). Sisi sosial sepak bola berkaitan erat dengan muatan nilai-nilai kultural, sosial maupun identitas yang melekat dalam sepak bola itu sendiri.

Sepak bola adalah olahraga yang memiliki daya tarik global. Tidak ada bentuk budaya populer lain yang dapat menimbulkan gairah kebersamaan dalam perjalanan sejarah olahraga dunia kecuali sepak bola. Penyebaran sepak bola yang melintas batas hingga ke belahan penjuru dunia telah memungkinkan suatu

budaya di sebuah negara yang berbeda untuk mengkonstruksikan bentuk identitas tertentu melalui praktik dan interpretasi atas permainan (Giulianotti, 2006).

Sepak bola menjadi budaya di berbagai negara dan mampu menyedot perhatian masyarakat banyak dan dapat menghadirkan pertandingan olahraga yang tidak hanya bernilai olahraga saja. Fenomena sepak bola tersebut seperti artikel yang tertulis dalam *Journal International Broadcasting and Team Sports* yang menyatakan bahwa:

In team sports, the number of games to be played by teams is determined by league policy. Leagues typically determine the number of teams in the league and the number of games that each team will play. In some cases, leagues allow their teams to schedule nonleague games and even to belong to other leagues. For example, in European football teams belong to a national league, play in national elimination tournaments that are sponsored by national football associations, and may participate in Europeanwide playoffs such as the Champions League. Ultimately leagues determine the number of games that teams can schedule, which in turn determines the maximum quantity of television rights that can be sold. Whereas the number of broadcasters is growing, supply in the most popular team sports has not grown. In football, the number of teams in the top leagues has been roughly the same for decades. In the United States the number of major league teams grew substantially during the 1960s and 1970s, but league expansion has stopped. Thus, the growth for right has occurred in a market with inelastic capacity. In such a circumstance, demand growth can lead to increases in rights fees with no expansion of output, even if the supply side of the rights market is competitive. (Noll, 2007)

Dalam olahraga tim, jumlah pertandingan yang dimainkan oleh tim ditentukan oleh kebijakan liga. Liga - liga biasanya menentukan jumlah tim dalam liga dan jumlah permainan yang akan dimainkan oleh setiap tim. Dalam beberapa kasus, liga - liga membiarkan tim mereka menjadwalkan permainan non liga dan bahkan yang tergabung dalam liga - liga lain. Misalnya, dalam sepak bola tim tergabung dalam sebuah liga nasional, bermain dalam turnamen eliminasi nasional yang disponsori oleh asosiasi sepak bola nasional,

dan dapat berpartisipasi dalam playoff seluruh Eropa seperti liga Champion. Pada akhirnya, liga-liga menentukan jumlah pertandingan yang dapat dijadwalkan oleh tim, yang nantinya menentukan jumlah maksimum hak televisi yang dapat dijual. Ketika jumlah stasiun penyiaran terus bertambah, persediaan dalam olahraga tim populer tidak bertambah. Dalam sepak bola, jumlah tim pada liga-liga terbaik hampir sama selama berpuluh-puluh tahun. Di Amerika Serikat jumlah tim liga besar bertambah cukup besar pada tahun 1960 dan 1970, tetapi penambahan liga tersebut telah berhenti. Maka dari itu, pertumbuhan permintaan akan hak siar telah terjadi di sebuah pasar dengan kapasitas yang tidak elastis. Dalam situasi semacam itu, pertumbuhan permintaan dapat meningkatkan biaya pembelian hak siar tanpa penambahan hasil, bahkan meskipun sisi persediaan dari pasar yang tepat tersebut kompetitif.

Di Indonesia induk organisasi olahraga sepak bola adalah PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia). PSSI didirikan tanggal 29 April 1930 di Yogyakarta dengan ketuanya adalah Soeratin Sosrosoegondo. Ir. Soeratin menyelesaikan pendidikannya di Jerman pada tahun 1927, lalu kembali ke tanah air pada tahun 1928. Sebagai seorang pemuda yang gemar bermain sepakbola, Soeratin menyadari sepenuhnya untuk mengimplementasikan apa yang sudah diputuskan dalam pertemuan para pemuda Indonesia 28 Oktober 1928 (Sumpah Pemuda) Soeratin melihat sepak bola sebagai wahana terbaik untuk menyemai nasionalisme di kalangan pemuda, sebagai tindakan menentang belanda pada saat itu (PSSI, 2018). Dikarenakan oleh itu Ir. Soeratin dianggap sebagai bapak sepak bola Indonesia, untuk menghargai jasa beliau PSSI mengadakan sebuah turnamen setiap tahunnya di kategori umur 15 dan 17 lalu piala tersebut diberi nama Piala Soeratin.

Sama dengan sebagian besar perkembangan sepak bola di dunia, perkembangan sepak bola di Indonesia juga berjalan pesat. Ditandai dengan

banyak nya berdiri klub-klub sepak bola dari mulai dari yang amatiran sampai professional, sekolah atau akademi sepak bola, kompetisi sepak bola yang sudah mulai dikembangkan dari bawah, termasuk program 2 tahun belakangan PSSI yaitu menjalankan Liga Sepak Bola Putri.

Perkembangan sepak bola berelasi dengan berkembangnya suporter. Suporter sepak bola adalah sekumpulan orang yang memberikan dukungan kepada tim sepak bola. Dukungan yang diberikan tidak hanya melibatkan fisik dengan pergi menonton pertandingan tapi juga kepedulian tinggi terhadap tim sepak bola tersebut. Inilah realitas atau salah satu fenomena yang muncul dalam realitas sepakbola yaitu suporter (N. Lucky & N. Setyowati, 2015).

Sepak bola dan suporter dua hal yang tak terpisahkan meski secara baku sepakbola hanya dimainkan oleh pemain yang berada di lapangan saja, namun tanpa kita sadari sering kali dalam permainan sepak bola terdapat individu-individu dari luar lapangan, dari tribun penonton mendukung tim yang sedang bertanding. Tak heran jika individu-individu yang memberikan dukungan tersebut sering kali mendapat julukan sebagai pemain ke-12, itulah yang disebut dengan organisasi suporter.

Suporter adalah sebuah elemen penting dalam sepak bola. Begitu membudayanya eksistensi suporter dalam sepak bola menjadikannya tak akan ada sebuah kesebelasan tanpa ada suporter. Menurut (Su'udi, 2006) “ bahwa setiap klub dari level terendah pasti memiliki penggemar fanatik karena adanya ikatan kedaerahan, keluarga, golongan atau simpatik dengan pemainnya ”.

Dalam perkembangannya, suporter di Indonesia mempunyai ciri khas masing-masing dalam mendukung tim kesayangan mereka. Suporter Indonesia saat ini sedang berkiblat gaya supoter di Eropa Barat dan juga Eropa Timur. Pada awalnya, supporter Indonesia belum memiliki kreatifitas yang cukup baik dalam mendukung tim mereka. Namun, seiring perkembangan zaman, dan semakin canggihnya teknologi komunikasi maka supporter Indonesia sudah lebih kreatif dan juga lebih total dalam mendukung tim mereka. Kreatifitas dan kecintaan mereka salah satunya dipengaruhi oleh paham yang disebut “Ultras”. Menurut Begawan dalam (Fairush, 2013) ,Ultras dalam organisasi sepakbola digambarkan sebagai organisasi supporter yang memiliki mental keras yang sangat total dalam memberikan dukungannya pada tim kebanggaan mereka.

Di Indonesia, kita mengenal banyak klub-klub sepak bola terkenal dan masing-masing klub memiliki suporter fanatiknya seperti Arema Indonesia memiliki suporter bernama Aremania, Persija dengan suporternya The Jak, Persebaya dengan suporter loyalnya Bonek, PSS Sleman tentunya dengan *Brigita Curva Sud*, Bali United dengan suporter kebanggaannya *North Side Boys 12*, dan masih banyak lagi. Di Sumatera Barat ada klub Semen Padang FC, Semen Padang FC didirikan pada tanggal 30 November 1980. Ide pembentukan Semen Padang FC pada saat itu berasal dari Gubernur Sumbar pada saat itu yaitu Ir. H. Azwar Anas yang juga merupakan mantan Direktur Utama Semen Padang. Untuk musim ini Semen Padang FC akan berlaga di Liga 2 Indonesia setelah degradasi pada musim sebelumnya. Sementara suporter yang mendukung Semen Padang tergabung dalam sejumlah organisasi, terdapat empat organisasi suporter Semen

Padang yakni SPARTACKS, The KMERS, Padang Fans dan UWS. Dari keempat organisasi suporter tersebut, SPARTACKS jauh lebih berkembang dibandingkan tiga suporter lainnya, SPARTACKS sudah tersebar hampir seluruh Indonesia dan dari perkembangan kegiatan di sosial media SPARTACKS lebih unggul dari ketiga suporter tersebut.

SPARTACKS dapat diartikan sebagai Suporter Padang dan Anak Rantau Cinta Kabau Sirah. SPARTACKS didirikan pada 18 Mei 2010 oleh dua orang pencetus yaitu Rahmat “dedek” Istiqlal dan Ussy “Bonario” Ainar yang sekarang menjabat sebagai Ketua Umum SPARTACKS. SPARTACKS dikenal dengan militansi dan perjuangan para anggotanya untuk mendampingi Semen Padang FC, dimana pun mereka bermain. Dimana pun “Kabau Sirah” tandang dipastikan mereka ada, *“Spartack tidak kemana-mana tetapi ada di mana-mana”* Slogan yang selalu dipegang teguh oleh anggota SPARTACKS.

Secara kelembagaan struktur dari organisasi SPARTACKS sendiri bisa di katakan unik, seperti yang kita ketahui secara umum setiap organisasi pasti memiliki pimpinan atau ketua. Pimpinan dari SPARTACKS sendiri disebut dengan Ketua Umum. Di bawah Ketua Umum ada yang disebut dengan Ketua Harian. Ketua Harian dibantu oleh sekretaris dan bendahara. Ketua Umum dan Ketua Harian memiliki perbedaan, ketua umum adalah pendiri langsung dari SPARTACKS sementara Ketua Harian dipilih berdasarkan musyawarah.

Organisasi suporter SPARTACKS juga memiliki setiap koordinator di setiap wilayah atau biasa disingkat Korwil, namun SPARTACKS tidak menggunakan

istilah Korwil tapi memilih menggunakan istilah Koordinator Jorong. Dalam menentukan wilayah, organisasi SPARTACKS ini tidak memetakan sebagai mana wilayah administrasi pemerintahan pada umumnya, SPARTACKS memiliki cara sendiri dalam menentukan pembagian wilayahnya atau yang biasa mereka sebut dengan jorong. Syarat membentuk sebuah Jorong tidak lah berat, yaitu setiap jorong baru harus memberikan data pimpinan dan anggota dari Jorong tersebut ke SPARTACKS pusat lalu SPARTACKS pusat akan memproses data tersebut dan memberikan kode Jorong dan kode pada setiap anggota, maka terbentuk lah sebuah Jorong. Sampai saat ini data jorong yang terdaftar terdapat 18 Jorong di Kota Padang. Berikut tabel Jorong organisasi suporter SPARTACKS yang berada di kota padang :

Tabel 1. Daftar jorong SPARTACKS di Kota Padang

No	Jorong	Koordinator
1.	Spartacks Tapal Batas	L. Wahyudi Oktavian
2.	Spartacks Balai Gadang	Rafi Yufi Inzaghi
3.	Spartacks SMAKPA	Muhammad Raihan
4.	Spartacks Smantripa	Cristian Tamora
5.	Spartacks Smp13	Muhammad Rafid Hibatullah
6.	Spartacks SPN	Muhammad Fayyad
7.	Spartacks SPCKS	Yoghi “phokers”
8.	Spartacks DUTA	Zofid Maryasin
9.	Spartacks Water Cool	Hendra Saputra
10.	Spartacks Beringin Angker	Mariza Putri
11.	Spartacks South Warrior	Farhan Emozha
12.	Spartacks Pampangan	Muhammad Iqbal

13.	Spartacks All Star	Wahyu Rahmat Suganda
14.	Spartacks BANDA BUEK	Rio Rifyanto
15.	Spartacks Light Of South	Rifal Riski Saputra
16.	Spartacks Binuang	Qibran Putra Suryafma
17.	Spartacks ANPITA	Andi Saputra
18.	Spartacks Laskar	Fiqri Okira

Sumber: Data SPARTACKS Pusat

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa organisasi SPARTACKS Kota Padang telah berkembang menjadi sebuah organisasi suporter yang besar karena memiliki banyak jorong serta banyak anggota yang terlibat di dalam organisasi tersebut.

Struktur organisasi dari organisasi SPARTACKS relatif sederhana. Pilihan tersebut tentu saja berhubungan dengan pola hubungan antar manusia dalam organisasi. Pada akhirnya pilihan tersebut juga diarahkan untuk pencapaian tujuan dari pembentukan dari SPARTACKS itu sendiri. Menarik untuk melihat lebih dalam bagaimana pola interaksi antar anggota dalam organisasi SPARTACKS dilihat dari struktur organisasi yang dikembangkan.

Struktur organisasi merupakan fitur organisasi yang menggambarkan pola interaksi. Secara sosiologis struktur organisasi, menggambarkan jaringan kerja dari organisasi untuk menggambarkan derajat kompleksitas, formalisasi, dan sentralisasi. Kompleksitas adalah jumlah keseluruhan diferensiasi yang ada dalam organisasi, semakin banyak perbedaan maka akan semakin tinggi tingkat kompleksitas sebuah organisasi, formalisasi menggambarkan derajat penerapan

seluruh aturan dan prosedur yang membimbing cara organisasi dan orang-orang dalam organisasi bekerja, sedangkan sentralisasi menggambarkan konsentrasi pengambilan keputusan pada pimpinan puncak organisasi (Robbins, 1993).

Dalam sebuah organisasi tentunya terdapat pola interaksi yang terjadi di dalamnya. Pola interaksi tersebut secara besar dipengaruhi oleh struktur organisasi. Dari struktur organisasi SPARTACKS yang relatif sederhana, tidak menutup kemungkinan besarnya akan muncul interaksi yang berbentuk disosiatif yaitu seperti kontravensi, persaingan, dan konflik yang akan terjadi, disebabkan dalam menjalankan aktivitas-aktivitas di organisasi ini akan banyak menimbulkan interaksi sosial dan tidak semua interaksi akan berjalan dengan baik sesama mereka, pasti akan ada yang namanya pertentangan disebabkan banyaknya individu yang terlibat dalam organisasi tersebut mulai dari ketua umum sampai dengan anggotanya sendiri.

Menurut (Chaplin, 1981) interaksi sosial merupakan proses interpersonal yang terus berlangsung antara dua atau lebih pribadi. Menurut (Walgito, 2003) interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat antara individu dengan individu, individu dengan organisasi atau organisasi dengan organisasi.

Pengertian interaksi sosial sangat berguna di dalam memperhatikan dan mempelajari tentang masyarakat. Interaksi sosial adalah kunci dari semua

kehidupan sosial, oleh karenanya tanpa interaksi sosial, tidak mungkin ada kehidupan bersama. Maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial adalah proses sosial, pengertian mana menunjukkan pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis (Soekanto, 1990)

Penelitian tentang interaksi sosial telah dilakukan sebelumnya oleh Ashar (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Interaksi Sosial Dalam Organisasi Suporter Sepak Bola SMM Kudus”. Penelitian Ashar menitik beratkan pada interaksi sosial yang ada dalam tubuh organisasi SMM (Suporter Macan Muria) Kudus. Interaksi sosial yang terjadi antar anggota SMM di dasari oleh status dan peranan mereka dalam SMM, serta oleh tujuan utama yaitu mendukung Persija Kudus. Interaksi tersebut berawal dari kontak dan komunikasi antar anggota SMM. Kemudian bentuk interaksi antar anggota berupa kerjasama, persaingan dan pertikaian. Upaya penanggulangan konflik dalam SMM dilakukan dengan cara memberikan sosialisasi agar menjaga kekompakan antar anggota dari pusat ke lasar, menjaga hubungan baik dengan masyarakat, kepolisian, manajemen Persija, organisasi suporter lain dan juga kesadaran dari tingkat lasar sendiri untuk menjaga kekompakan di dalam SMM.

Bedanya dengan penelitian yang penulis tulis adalah terkait dengan objek yang diteliti dan fokus penelitian peneliti yang lebih kearah analisa secara sosiologis dari struktur organisasi dan juga bagaimana interaksi sosial disosiatif yang terjadi dalam organisasi SPARTACKS itu sendiri dimulai dari Ketua Umum sampai dengan anggota yang tersebar di Jorong-Jorong sekitar Kota Padang.

Berdasarkan dari uraian di atas penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian di Kota Padang dengan Judul “Interaksi Sosial Disosiatif Dalam Organisasi Suporter Sepak Bola SPARTACKS Kota Padang”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Melihat susunan struktur organisasi supporter SPARTACKS yang relatif sederhana serta banyaknya individu-individu yang terlibat dalam organisasi tersebut maka bisa dipastikan pola interaksi yang terjadi dalam organisasi SPARTACKS Kota Padang akan beragam dan semakin kompleks dan kemungkinan munculnya pertentangan hingga konflik sekalipun tidak dapat dihindari. Untuk hal itu diperlukannya penelitian untuk mengetahui bagaimana pola interaksi disosiatif yang terjadi dalam organisasi SPARTACKS berdasarkan dari struktur organisasi yang dikembangkan. Agar permasalahan penelitian ini tidak terlalu luas dan dapat menyimpulkan suatu persepsi serta lebih terarah terhadap permasalahan yang dikaji maka diperlukan adanya pembatasan masalah, dengan pertimbangan latar belakang diatas maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini pada interaksi sosial disosiatif yang terjadi di dalam organisasi SPARTACKS yang dilihat berdasarkan struktur organisasi yang dikembangkan.

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka pertanyaan peneliti dalam penelitian ini adalah bagaimana pola interaksi sosial disosiatif yang terjadi di dalam organisasi SPARTACKS berdasarkan dari struktur organisasi yang dikembangkan?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penulisan ini adalah untuk lebih mengetahui interaksi sosial disosiatif yang terjadi di dalam organisasi suporter sepak bola SPARTACKS Kota Padang berdasarkan struktur organisasi yang dikembangkan.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan sumber wawasan bagi Ilmu Sosiologi terutama sosiologi komunikasi mengenai interaksi sosial dalam organisasi suporter sepak bola.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini untuk dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menganalisa interaksi yang terjadi dalam organisasi suporter sepak bola SPARTACKS Kota Padang.